

Bro 2856
10

ABC politik



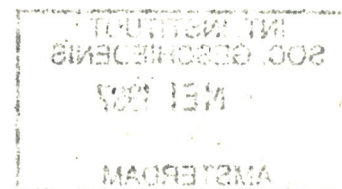
DEPAGITPROP CC PKI

Bro 2856
10

A B C
P O L I T I K

Joop Morriën
Amsterdam

*



Depagitprop CC PKI
Djakarta 1958

INT. INSTITUUT
SOC. GESCHIEDENIS
- MEI 1997

AMSTERDAM

10778499

PENGANTAR

Buku "ABC Politik" ini adalah diktat untuk Sekolah² Politik (SP) dan disusun berdasarkan soal² yang terpokok dan elementer daripada empat mata-peladjaran, jaitu SPM (Sedjarah Perkembangan Masyarakat) yang berkepala „Sosialisme dan Komunisme adalah keharusan sedjarah“, SPR (Soal-soal Pokok Revolusi Indonesia) yang bernama „Bangsa Indonesia dan Revolusi Indonesia“, FP (Front Persatuan) yang bersembojan „Dengan Front Nasional Memenangkan Revolusi Agustus '45“ dan PP (Pembangunan Partai) yang berpedoman „Ambil Bagian dalam Organisasi Partai“.

Dengan terbitnja buku „ABC Politik“ ini sudah tersedialah bagi massa anggota PKI khususnya, tetapi djuga bagi pentjinta dan pemilih Palu-Arit sebuah buku-pegangan yang sudah lama di-nanti² sebagai pengantar peladjaran politik.

Karena merupakan langkah yang pertama dalam beladjar politik maka lajaklah apabila setiap patriot Indonesia mengenal isi buku „ABC Politik“ ini sebagai bahan peladjaran teori revolusioner yang permulaan.

Mengingat akan pentingnja buku ini maka kita yakin bahwa penerbitan „ABC Politik“ ini akan mendapat sambutan yang besar dari setiap kader revolusioner bahkan dari setiap patriot Indonesia yang sedjati.

Depagitprop CC PKI.

Djakarta, Djuli 1958.

Sosialisme dan Komunisme Adalah

Keharusan Sedjarah

I.

TINGKAT - TINGKAT PERKEMBANGAN MASJARAKAT

Masjarakat kita, sebagaimana segala sesuatu di dunia, bukan sesuatu jang tetap sama sadja, jang tidak ber-ubah². Pengalaman kita sendiri sudah tjukup mendjelaskan hal ini. Indonesia telah mengalami pendjadjahan Belanda jang kemudian diganti oleh pendjadjahan Djepang. Tetapi pendjadjahan Djepangpun achirnja diganti oleh Revolusi Agustus 1945, dan berdirilah Republik Indonesia jang merdeka. Sekarang djuga masjarakat kita masih terus berubah. Bagaimana dan kemanakah sesungguhnya masjarakat manusia itu berkembang? Djawaban terhadap pertanyaan ini kita dapat dengan mempeladjar sedjarah perkembangan masjarakat manusia di dunia.

Sedjarah masjarakat manusia adalah sedjarah **Rakjat pekerdja**, jaitu sedjarah massa jang bekerdja, berproduksi menghasilkan kekajaan materiil jang diperlukan untuk hidupnja masjarakat. Dari zaman purba hingga zaman modern ini masjarakat manusia telah madju melalui berbagai tingkat.

Masyarakat Primitif

Pada zaman purba, ratusan ribu tahun yang lalu, perkakas² produksi, yaitu perkakas² yang dipakai orang untuk menghasilkan bahan makanan, pakaian, kasut², perumahan dan bahan² keperluan hidup lainnya, masih sangat sederhana dan kasar, masih primitif. Pada waktu itu belum dikenal perunggu dan besi, sehingga perkakas² itu dibuat dari batu. Dengan perkakas² batu yang kasar ini manusia memburu, menangkap ikan dan hidup sangat sederhana. Untuk melindungi diri terhadap binatang² buas dan untuk tidak mati kelaparan, mereka harus hidup ber-sama², dalam kelompok², yaitu komune². Memburu, menangkap ikan dan usaha² lainnya untuk memelihara hidup mereka, semuanya dilakukan bersama, maka hasil²nja juga mereka bagi bersama. Perkakas² produksi yang penting untuk kehidupan komune² itu bukan milik perseorangan, melainkan milik bersama, milik komune. Oleh sebab itu dalam masyarakat komune primitif ini tidak ada orang kaya, tidak ada orang miskin, tidak ada orang yang menghisap orang lain, jadi masyarakat juga belum terbagi dalam klas² yang bermusuhan.

Pengalaman manusia dalam produksi makin bertambah dan bersamaan dengan itu perkakas² produksi dan tjara² bekerja makin disempurnakan. Orang mulai mengenal logam dan belajar membuat perkakas² dari logam: tembaga, perunggu dan kemudian besi. Zaman beralih dari zaman perkakas batu ke zaman perkakas besi. Manusia maju dari kehidupan yang berdasarkan pemburuan ke pemeliharaan ternak dan bertjotjok-tanam. Dengan begitu mulai timbul pembagian kerdja kemasjarakatan, yaitu ada komune² yang terutama mengusahakan peternakan dan komune² lain yang mengusahakan pertanian. Mereka mulai menukarkan baranghasil² mereka diantara mereka sendiri.

Perbaikan dan kemadjuan perkakas² produksi itu menyebabkan produktivitet kerdja naik: manusia dapat menghasilkan barang² lebih banyak daripada yang diperlukan langsung untuk hidup. Manusia tidak terpaksa lagi bekerja ber-sama², tapi dapat hidup dari kerdjanja sendiri². Ketua² komune, yang dalam pertukaran barang² bertindak sebagai wakil komune, mulai menganggap milik bersama komune sebagai miliknya sendiri. Dengan demikian timbullah hakmilik perseorangan. Ada anggota² komune yang mulai memiliki hasil² dari kerdja anggota² lain, artinja timbul penghisapan.

Djadi, penghisapan atas manusia oleh manusia timbul atas dasar pembagian kerdja kemasjarakatan dan hakmilik perseorangan atas alat² produksi. Masyarakat petjah dalam klas kaum penindas atau penghisap dan klas kaum tertindas atau terhisap. Kepentingan klas² ini tidak dapat didamaikan. Kaum tertindas tidak mau terusmenerus membanting tulang untuk memperkaya kaum penindas, sedangkan mereka sendiri terus hidup dalam kemelaratan dan kesengsaraan. Pada pihak lain, kaum penindas dan penghisap berusaha keras untuk memperkuat dan mengabadikan kekuasaan mereka dan memperkeras penghisapan mereka atas Rakjat yang tertindas. Oleh sebab itu, sedjak timbulnja masyarakat yang ber-klas², terdjadilah perdjjuangan klas yang sengit antara klas penindas dengan klas tertindas. Sedjak saat itu sedjarah masyarakat manusia adalah sedjarah perdjjuangan klas, dan perdjjuangan klas mendjadi kekuatan pokok yang mendorong perkembangan masyarakat.

Perpetjahan masyarakat dalam klas² itu mengakibatkan timbulnja **negara**. Alat² negara yang terpenting ialah tentara, polisi, pengadilan, pendjara dan alat² penindasan lainnya. Klas² yang berkuasa menggunakan

negara ini dengan alat²nja untuk mempertahankan susunan masjarakat jang memperkokoh kedudukan mereka. Maka negara kaum penghisap adalah alat kaum penghisap untuk menindas perlawanan kaum tertindas. Tiap kali Rakjat tertindas bangkit untuk menumbangkan kekuasaan kaum penindas, kaum penindas dengan bantuan alat² negara menindas dengan kedjam-
nja gerakan pembebasan itu.

Masjarakat Perbudakan

Masjarakat berklas jang pertama jang berdasarkan penghisapan atas manusia oleh manusia adalah masjarakat perbudakan. Dalam masjarakat perbudakan terdapat dua klas pokok jang saling bermusuhan, jaitu tuanbudak dan budak. Budak dimiliki sepenuhnya oleh tuanbudak. Ia tidak lebih dari sebuah barang jang dapat diperjual-belikan dan bahkan dibunuh menurut kehendak tuannja. Produksi didalam masjarakat perbudakan didasarkan atas kerdja kaum budak. Tuanbudak dapat hidup mewah dan mempunyai waktu jang tjukup untuk urusan² negara, kebudayaan dan kesenian.

Sistim perbudakan ini adalah bentuk penghisapan terbuka jang paling kasar. Kaum budak tidak pernah rela menerima kedudukan mereka. Sepanjang sedjarah masjarakat perbudakan timbul pemberontakan² budak jang besar. Pemberontakan² inilah jang menggontjangkan kekuasaan tuanbudak dan akhirnya menjebakkan sistim perbudakan diganti oleh sistim masjarakat jang lain. Tetapi kaum budak sendiri belum dapat menghapuskan sistim penghisapan atas manusia oleh manusia.

Masjarakat Feodal

Masjarakat baru jang menggantikan masjarakat perbudakan ialah masjarakat feodal. Sistim feodal ini

masih djuga berdasarkan penghisapan atas manusia oleh manusia. Masjarakat feodal terbagi dalam dua klas: klas tuantanah dan kaum tani. Tuantanah² memiliki semua tanah, maka untuk dapat hidup kaum tani harus menjewa tanah dari tuantanah. Tani bukan merupakan milik sepenuhnya dari tuantanah, ia mempunyai usaha tanahnja sendiri, maka ia bisa lebih mempunyai kemauan untuk bekerdja daripada budak. Tetapi tani harus membayar sewatanah jang berat kepada tuantanah, maka sebetulnja kebanyakan dari waktunja dia tidak bekerdja untuk dirinja sendiri melainkan untuk tuantanah. Djadi masih tetap ada penindasan klas, dan kedudukan tani itu sering hanya berbeda sedikit sekali dari kedudukan budak. Sepanjang zaman feodal kaum tani berdjuaug melawan tuantanah, teristimewa pada achir masjarakat feodal perdjuaugan ini bertambah meruntjing. Dalam sedjarah tiap² negeri terdjadi pemberontakan² tani dan ada jang berlangsung hingga puluhan tahun. Pemberontakan² tani inilah jang melemahkan dasar² feodalisme dan akhirnya mengakibatkan keruntuhan feodalisme itu. Tetapi kaum tani belum bisa mentjapai kebebasan dari penghisapan. Hasil perdjuaugan revolusioner kaum tani dimiliki oleh klas burdjuis jang tumbuh pada achir masjarakat feodal. Revolusi burdjuis menjingkirkan sistim feodal dan menegakkan kekuasaan kapitalisme.

Masjarakat Kapitalis

Dibawah kapitalisme masjarakat terbagi dalam klas kapitalis atau burdjuasi, dan klas buruh atau proletariat. Buruh bukan milik si kapitalis; dia tidak dapat dibeli atau didjual. Ia nampaknja bebas, tetapi ia tidak mempunyai alat² produksi samasekali sehingga terpaksa mendjual tenagakerdjanja kepada pemilik alat² produksi, jaitu si kapitalis, pemilik pabrik² dan perusahaan

an², dan ia harus bekerdja membanting tulang supaya tidak mati kelaparan. Suatu grup ketjil kaum penghissap mendapat laba raksasa, sedangkan massa pekerdja makin lama makin banjak menderita kesengsaraan dan kemelaratan. Djadi, penghissapan atas Rakjat pekerdja masih tetap berlangsung, walaupun bentuknja sudah berubah.

Dibawah sistim kapitalis produktivitet kerdja sangat dipertinggi dan produksi mentjapai perluasan jang belum pernah terdapat sebelumnya. Pabrik² dan perusahaan² besar diperlengkapi dengan mesin² dan mempekerdjakan ribuan buruh. Pekerdjaan tiap² perusahaan, tiap² tjabang industri dan pertanian tidak dapat dipisahkan dari pekerdjaan perusahaan² dan tjabang² lain. Djika penggalian minjaktanah atau batubara berhenti, maka ratusan perusahaan tidak bisa bekerdja lagi; djika bahan² mentah tidak datang pada waktunya, maka pabrik² tekstil, sepatu dll. terpaksa berhenti bekerdja.

Didalam kapitalisme barang² hasil industri adalah hasil kerdja masjarakat dan bukan hasil kerdja orang seorang. Umpamanya, sepatu buatan pabrik bukan saja hasil kerdja dari buruh² jang ber-matjam² keahliannya didalam pabrik sepatu itu sendiri, tetapi djuga hasil kerdja dari buruh jang membuat mesin² dan bahan² mentah jang diperlukan untuk pembuatan sepatu itu. Maka dalam keadaan² jang demikian ini alat² produksi dan djuga barang² jang dihasilkan semestinja mendjadi milik masjarakat. Tetapi dalam masjarakat kapitalis, alat² produksi seperti perusahaan², pabrik², tanah, dan djuga barang² jang dihasilkan itu bukan mendjadi milik masjarakat melainkan milik perseorangan, milik kaum kapitalis.

Kaum kapitalis tidak mempedulikan kepentingan² masjarakat. Mereka mendjual barang²nja hanya untuk

mendapat laba. Untuk memperbesar labanja mereka memperluas produksi dan djuga memperhebat penghissapan atas kaum buruh. Akibatnja, barang² jang dihasilkan pabrik² kapitalis itu djauh lebih banjak daripada jang mampu dibeli oleh pemakai pokok, jaitu massa Rakjat, sehingga menimbulkan krisis ekonomi. Untuk mempertahankan harga² jang tinggi, kaum kapitalis menghantjurkan barang² mereka dan untuk sementara menghentikan produksi serta memetjat buruh²nja setjara besar²an. Maka keadaan mendjadi makin tak tertahankan: ribuan Rakjat menderita kelaparan, sedangkan kaum kapitalis membakar atau membuang kelaut barang² setjara besar²an.

Djadi, hakmilik perseorangan atas alat² produksi ini mengakibatkan penghantjuran kekajaan materiil jang sudah dihasilkan itu dan menjebabkan Rakjat pekerdja sangat menderita karena pengangguran dan upah jang rendah. Satu²nja djalan keluar dari keadaan ini ialah digantinja hakmilik perseorangan atas alat² produksi dengan hakmilik kemasjarakatan, artinja: beralih dari sistim kapitalis kesistim Sosialis.

Sardjana² besar dan guru² besar proletariat, Karl Marx dan Friedrich Engels, telah menjingkapkan hukum² jang menguasai perkembangan masjarakat kapitalis dan sudah membuktikan bahwa kapitalisme tidak bisa tidak mesti runtuh dan diganti oleh Sosialisme.

Imperialisme — Kapitalisme Monopoli

Keharusan digantikannya kapitalisme oleh Sosialisme mendjadi lebih njata dan mendesak lagi ketika pada achir abad 19 dan awal abad 20 kapitalisme memasuki tingkat terachir dari perkembangannya, jaitu imperialisme. Produksi dibawah imperialisme terpusat dalam perusahaan² kapitalis raksasa jang mempekerdjakan kaum buruh sampai puluhan ribu banjaknja.

Perusahaan² ini bukan sadja mendesak dan menelan perusahaan ketjil dan menengah, tetapi djuga banjak perusahaan jang besar.

Kaum kapitalis berserikat dalam perkumpulan² kuat jang menguasai produksi dan pendjualan barang² industri. Perkumpulan² ini dinamakan monopoli. Monopoli² kapitalis menetapkan harga² jang tinggi jang membangkrutkan Rakjat pekerdja, sedangkan kaum monopoli mendapat laba jang se-tinggi²nja. Dalam masyarakat kapitalis dewasa ini monopoli² adalah maha kuasa dan mentjengkeram setiap lapangan kehidupan di-negeri² kapitalis. Oleh sebab itu imperialisme dinamakan kapitalisme monopoli.

Pada masa imperialisme tjabang² ekonomi didalam satu negeri lebih² bergantung satusamalain, sedangkan hubungan² ekonomi diantara negeri² kapitalis bertambah erat. Setiap negeri kapitalis mendjadi satu matarantai didalam satu rantai sistim imperialis sedunia.

Untuk memperbesar labanja, kaum kapitalis monopoli menaklukkan dan merampas negeri² jang lemah dan tidak madju dilapangan ekonomi. Ada negeri² jang dikuasai sepenuhnya dan didjadikan tanahdjadjahan. Pada awal abad 20 penduduk ditanahdjadjahan Inggris berdjumlah 480 djuta (sepuluh kali penduduk Inggris sendiri), ditanahdjadjahan Perantjis 70 djuta (duakali penduduk Perantjis) dan ditanahdjadjahan Belanda 41 djuta (hampir tudjuh kali lebih daripada penduduk negeri Belanda sendiri). Imperialisme mendirikan suatu sistim penindasan jang sangat kedjam dari suatu grup ketjil kapitalis atas bagian jang sangat terbesar dari penduduk dunia.

Penindasan jang kedjam ini tidak bisa tidak mempertadjam se-tadjam²nja pertentangan antara kaum buruh dengan kaum kapitalis dan antara Rakjat ter-

tindas di-negeri² djadjahan dengan kekuasaan imperialis. Pertentangan² ini menggerowoti dasar² kapitalisme dan mempersiapkan keruntuhanja.

Disamping itu, pertentangan antara negeri² imperialis sendiri djuga bertambah tadjam. Masing² negeri imperialis ingin merampas lebih banjak tanahdjadjahan, sumber² bahan mentah, pasar² dsb. Karena dunia sudah terbagi habis, maka nafsu imperialis tersebut mesti menimbulkan perang antara negara² imperialis, sedangkan peperangan² ini melemahkan kaum imperialis sendiri.

Setelah menganalisa perkembangan kapitalisme pada tingkat imperialis ini, Lenin menarik kesimpulan bahwa imperialisme, jang mengandung banjak pertentangan itu, adalah kapitalisme jang lapuk dan sekarat, dan menandakan saat mendjelang revolusi Sosialis. Perkembangan kapitalisme dalam masa imperialisme mengantar masyarakat manusia kepada ambangpintu Sosialisme. Tetapi ini tidak berarti bahwa peralihan dari kapitalisme ke Sosialisme bisa berdjalan sendiri tanpa usaha Rakjat pekerdja. Kaum kapitalis tidak pernah akan mengubah hakmilik perseorangan atas alat² produksi mendjadi hakmilik masyarakat, atau menjerahkan kekuasaan dan kekajaan mereka dengan sukarela. Untuk bisa beralih ke Sosialisme, kekuasaan kaum kapitalis harus ditumbangkan dan alat² produksinja disita. Inilah jang dilaksanakan dengan revolusi Sosialis.

Tugas dan Tudjuan Revolusi Sosialis

Peralihan dari satu susunan masyarakat kesusunan masyarakat jang lain selalu terdjadi melalui revolusi². Sebab klas² lama jang sangat berkepentingan mempertahankan susunan masyarakat lama tidak rela menjerahkan kekuasaannja. Oleh sebab itu klas² baru

harus berdjuaug untuk memimpin pemerintahan guna mewudjudkan susunan masjarakat baru dan mendjamin kemenangan susunan masjarakat jang baru ini.

Djadi, sebagai akibat revolusi² ini terdjadi perubahan asasi didalam kehidupan masjarakat, kekuasaan negara pindah dari satu klas keklas lain, dan tampillah susunan masjarakat baru jang lebih madju. Dengan djalan revolusi² ini masjarakat memasuki tingkat jang lebih tinggi didalam perkembangannja. Maka revolusi² itu adalah lokomotif² sedjarah jang menggerakkan masjarakat manusia madju.

Tetapi revolusi² pada masa lampau belum dapat menghapuskan penghisapan atas manusia oleh manusia. Klas² jang menang dalam revolusi² itu mempergunakan kekuasaan negara untuk memperkuat dan memperhebat penindasan atas Rakjat pekerdja. Semua revolusi itu hanya mengganti bentuk penghisapan jang satu dengan bentuk penghisapan jang lain. Misalnja, revolusi burdjuis besar Perantjis jang terdjadi pada achir abad 18 memang menghantjurkan dasar² sistim feodal dan merintis djalan bagi kapitalisme. Tetapi revolusi itu tidak membebaskan Rakjat pekerdja. Kekuasaan pindah dari satu kelompok penindas, jaitu tuan-tanah, kekelompok penindas jang lain, jaitu kaum kapitalis.

Sudah ber-abad² massa jang tertindas ber-tjita² dan berdjuaug untuk menggulingkan kaum penindas dan penghisap guna mentjapai kebebasan jang sedjati. Tetapi lama sekali tudjuan ini tidak dapat terlaksana. Sebabnja ialah karena sjarat² jang diperlukan itu belum ada. Peralihan kesusunan masjarakat jang bebas dari penindasan dan penghisapan, dimana seluruh Rakjat dapat bekerdja dengan bebas untuk kebahagiaan bersama, hanya dapat diwudjudkan pada suatu tingkat tertentu dalam perkembangan masjarakat manusia,

jaitu hanya dapat diwudjudkan oleh revolusi proletar, revolusi Sosialis. Revolusi Sosialis proletariat berbeda pada dasarnya dengan semua revolusi jang dahulu, karena ia samasekali menghapuskan penindasan dan penghisapan.

Tudjuan revolusi Sosialis ialah untuk menghancurkan sistim kapitalis dan menggantikannja dengan sistim Sosialis. Sebagaimana sudah kita lihat diatas, perpindahan kesistim jang baru ini sudah dipersiapkan oleh perkembangan kapitalisme itu sendiri. Kekuatan jang akan melaksanakan revolusi Sosialis ini dilahirkan oleh kapitalisme sendiri. Kekuatan ini ialah klas buruh.

Klas buruh tidak mempunyai milik apa² ketjual tenaga kerdjanja. Ia sangat berkepentingan untuk melanjutkan sistim kapitalis jang menghukumnja hingga menderita mendjadi penganggur, miskin dan lapar. Kaum buruh terpusat di-perusahaan² besar. Disitu mereka mendjadi biasa akan kerdja bersama, berdisiplin dan berorganisasi. Klas buruh adalah golongan masjarakat jang paling sadar akan klasnja dan paling terorganisasi. Sjarat² klas buruh itu sendiri mendorongnja untuk menggulingkan sistim kapitalis dan mentjapai kemenangan Sosialisme. Makaitu klas buruh adalah penggali liang kubur kapitalisme dan penjaja Sosialisme.

Dalam melakukan tugas sedjarahnja itu klas buruh tidak berdiri sendiri. Ia mendapat dukungan dari semua golongan Rakjat pekerdja. Kepentingan klas buruh sama dengan kepentingan bagian jang sangat terbesar dari masjarakat, per-tama² sama dengan kepentingan kaum tani.

Ber-kali² kaum tani sudah memberontak melawan kaum penindas, tetapi mereka gagal karena tidak mempunyai program tegas dan pimpinan revolusioner jang

teguh. Hanja dibawah pimpinan klas buruh, maka kaum tani dapat mentjapai pembebasannja yang sedjati. Persekutuan klas buruh dengan kaum tani pekerdja merupakan kekuatan yang sangat besar dalam perjuangan melawan kekuasaan kaum kapitalis dan tuantanah. Oleh karena itu, guna menghantjurkan perlawanan kaum penghisap dan melenjapkan sistim burdjuis serta membangun masjarakat Sosialis, klas buruh harus mengadakan persekutuan yang erat dan kokoh dengan kaum tani.

Tetapi supaja dapat dengan sukses melaksanakan tugasnja menghantjurkan sistim burdjuis dan membangun masjarakat Sosialis yang baru samasekali, klas buruh memerlukan pimpinan yang tjakap, berpengalaman, yang dapat memberikan bimbingan yang tepat dalam setiap situasi. Pimpinan ini diberikan oleh partai revolusioner dari proletariat, jaitu Partai Komunis yang berpedoman pada teori revolusioner Marxisme-Leninisme.

Karena masjarakat Sosialis adalah masjarakat dimana tidak ada lagi penghisapan dan penindasan, maka susunan ekonomi Sosialis tidak mungkin tumbuh didalam masjarakat kapitalis dimana produksi didasarkan pada penghisapan atas manusia oleh manusia. Oleh sebab itu, setelah proletariat memegang kekuasaan, di-tiap² negeri diperlukan masa peralihan untuk mengubah susunan ekonomi yang lama menjadi susunan ekonomi yang baru, susunan ekonomi Sosialis.

Setelah klas buruh menggulingkan kekuasaan burdjuasi, ia mendirikan kekuasaannja sendiri, jaitu diktatur proletariat. Diktatur proletariat adalah diktatur massa yang luas, buruh dan tani, dibawah pimpinan proletariat, terhadap burdjuasi dan kaum kontra-revolusioner lainnja. Negara proletar ini adalah alat pokok dari klas buruh untuk mematahkan perlawanan

dari klas² yang sudah ditumbangkan, untuk menghadapi serangan² imperialis dari luar, dan untuk membangun Sosialisme. Beda dengan negara² klas penghisap, yang merupakan alat sedjumlah ketjil untuk menindas djumlah Rakjat yang terbesar, negara proletar adalah alat dari bagian terbesar masjarakat untuk menindas perlawanan sedjumlah ketjil kaum reaksioner.

Masjarakat Sosialis dan Komunis

Sebagaimana kita ketahui, revolusi Sosialis mendapat kemenangan yang pertama di Rusia dengan meletusnja Revolusi Sosialis Oktober Besar pada 7 November 1917. Sebagai hasil Revolusi Besar ini telah muntjul negara Sosialis yang pertama didunia — So-vjet Uni, yang wilajahnja seperenam dunia.

Didalam masjarakat Sosialis alat² produksi dimiliki bersama oleh masjarakat. Karena itu didalam masjarakat Sosialis tidak mungkin lagi ada orang atau golongan yang dapat menggunakan alat² produksi itu untuk menghisap kerdja orang lain. Hanja orang yang bekerdja berhak makan. Oleh sebab itu sistim Sosialis telah melenjapkan segala sistim dan bentuk penindasan dan penghisapan atas manusia oleh manusia.

Tudjuan produksi dalam masjarakat Sosialis ialah untuk mendjamin dipenuhinja setjara maksimum kebutuhan materiil dan kulturil yang semakin meningkat dari Rakjat pekerdja. Tudjuan ini dapat ditjapai dengan djalan terusmenerus meningkatkan dan menjempurnakan produksi Sosialis diatas dasar teknik yang se-tinggi²nja.

Dalam masjarakat Sosialis dilaksanakan prinsip: "Setiap orang bekerdja menurut kesanggupannja, setiap orang menerima menurut hasil kerdjanja". Masjarakat Sosialis adalah tingkat pertama, tingkat rendah dari masjarakat Komunis. Dengan semakin madjunja

tenaga² produktif dan teknik produksi, masyarakat akan ber-angsur² beralih ketingkat yang lebih tinggi, yaitu masyarakat Komunis, dimana hasil-hasil produksi sudah melimpahruah dan dapat dilaksanakan prinsip: "Setiap orang bekerja menurut kesanggupannya, setiap orang menerima menurut kebutuhannya".

II. DJALAN INDONESIA MENUJU KOMUNISME

Kita kini hidup dalam zaman krisis umum kapitalisme, yaitu zaman dimana kapitalisme makin lama makin runtuh dan Sosialisme dan Komunisme makin tumbuh dan kuat. Sosialisme bukan lagi tjita² saja, tetapi sudah menjadi kenyataan hidup.

Sovjet Uni dengan langkah tegas dan tjepat sedang mewujudkan peralihan yang ber-angsur² ke Komunisme. Disamping Sovjet Uni sudah ada negeri² lain di Eropa dan juga di Asia, misalnya Republik Rakyat Tiongkok, yang telah membebaskan diri dari sistim dunia kapitalis dan sedang membangun masyarakat Sosialis.

Makin hari makin jelas terbukti keunggulan sistim Sosialis atas sistim kapitalis. Sebelum Perang Dunia Kedua hanya ada satu negara Sosialis dengan penduduk kira² 200 djuta. Sekarang Sosialisme sudah meliputi belasan negeri, yaitu meliputi daerah yang luasnya dari Djerman sampai ke Korea, dan dari penduduk dunia yang pada th. 1956 berdjumlah 2.737 djuta ada kurang lebih 1000 djuta yang hidup dinegeri-negeri Sosialis ini. Antara negeri-negeri Sosialis terdapat kerdjasama dan salingbantu erat yang bersifat sekawan. Ekonomi mereka terus maju dengan be-

rentjana dan tidak mengenal krisis². Diberbagai lapangan ilmu dan teknikpun kubu Sosialis terbukti sudah lebih unggul dari kubu kapitalis seperti dibuktikan dengan peluntjuran satelit-bumi buatan (sputnik²). Pada pihak lain, keadaan didunia kapitalis makin tertjerai-berai: 700 djuta Rakyat hidup dinegeri² yang baru merdeka dan anti-imperialis, seperti Indonesia, India, Mesir, Birma, dll., 600 djuta sedang berjuang untuk kemerdekaan nasional melawan imperialisme, hanya tinggal 400 djuta dinegeri² imperialis sendiri, tetapi disitupun gerakan kaum buruh dan Rakyat melawan kekuasaan monopoli makin hari makin kuat. Hubungan antara negeri² kapitalis berdasarkan hisap-menghisap, negeri yang kuat menguasai dan memeras negeri yang lemah, maka menimbulkan pertentangan² hebat yang tak dapat diatasi oleh kapitalisme. Ekonomi kapitalis menambah penderitaan Rakyat pekerja dan terus terantjam krisis. Maka dalam perkembangan situasi dunia ini nampak dengan djelas dua djurusan perkembangan: disatu pihak konsolidasi dan perluasan terusmenerus dari kubu Sosialis, kemerdekaan dan perdamaian, dan dipihak lain perpetjahan dan keruntuhan lebih landjut dari kubu imperialis, kolonialis dan peperangan.

Sebagaimana masyarakat² lainnya, maka Indonesia juga menuruti hukum perkembangan masyarakat. Semua negeri pasti menuju ke Komunisme, hanya djalannya bisa ber-lain²an sesuai dengan keadaan kongkrit negeri masing² itu. Juga Indonesia akan menuju ke Sosialisme dan Komunisme, sedangkan djalannya ditentukan oleh keadaan masyarakat kita sendiri.

Oleh karena pada waktu sekarang musuh² pokok yang dihadapi Rakyat Indonesia ialah imperialisme, feodalisme dan burjuasi komprador, maka revolusi In-

donesia pada tingkat sekarang adalah anti-imperialis, anti-feodal dan anti-burdjuasi komprador, yaitu revolusi Demokrasi Rakjat atau penyelesaian tuntutan² Revolusi Agustus 1945 sampai ke-akar²nja, seperti yang diterangkan dalam laporan Kawan D.N. Aidit kepada Sidang Pleno ke-IV CC PKI pada achir Djuli 1956.

Berdasarkan keadaan Indonesia sekarang, maka revolusi Indonesia dibagi mendjadi dua tingkat :

1. Revolusi Demokrasi Rakjat untuk membebaskan Indonesia dari imperialisme dan sisa² feodalisme, dan membentuk kekuasaan Rakjat, dan
2. setelah revolusi Demokrasi Rakjat mendapatkan kemenangan, revolusi segera beralih kerevolusi Sosialis. Setelah berhasil mendirikan Sosialisme, kita akan ber-angsur² beralih ke Komunisme.

Sosialisme dan Komunisme adalah keharusan sedjarah. Tak ada kekuatan apapun didunia ini yang bisa menghalangi djalannja roda sedjarah ini.

Bangsa Indonesia dan Revolusi Indonesia

I.

BANGSA INDONESIA

Indonesia bukanlah negeri ketjil, tetapi negeri besar. Besar dilihat dari banjaknja penduduk maupun dari luasnja negeri.

Bangsa Indonesia adalah bangsa besar jang ke-6 didunia. Jang ke-1 Tiongkok, ke-2 India, ke-3 Sovjet Uni, ke-4 Amerika Serikat dan jang ke-5 Djepang.

Penduduk Indonesia berdjumlah lebih dari 84 djuta, tersebar dibanjak pulau, a.l. di Djawa 54 djuta, di Sumatera 12 djuta, di Sulawesi 6 djuta, di Nusatenggara 5,5 djuta, di Kalimantan bagian Indonesia 3,5 djuta, di-pulau² Maluku 0,7 djuta.

Indonesia adalah negeri kepulauan jang terdiri dari ribuan pulau besar dan ketjil. Luasnja Indonesia 54 x Negeri Belanda, 5 x Djepang dan 2 x Pakistan. Dari udjung Indonesia jang paling Timur sampai keudjung jang paling Barat kira² sama dengan djarak antara pantai Timur dan pantai Barat Amerika Serikat.

Pulau² Indonesia tanahnja sangat subur. Pulau Djawa termasuk tanah jang paling subur didunia.

Oleh karena itu sudah sedjak zaman dahulukala perladangan dan persawahan banjak dilakukan dinegeri kita.

Bangsa Indonesia adalah bangsa jang terdiri dari lebih 100 sukubangsa. Apakah sebabnja, maka bangsa Indonesia terdiri dari demikian banjak sukubangsa ?

Kira² 1.500 tahun sebelum Masehi atau kira² 3.500 tahun jang telah lampau bangsa Indonesia jang sekarang belum berada di Indonesia. Kira² 3.500 tahun jang lampau nenekmojang bangsa Indonesia masih mengembara di Utara, jaitu dibagian Selatan dari daratan Asia. Karena peperangan dan sebab² lain, seperti kekurangan makanan, bentjana alam, bandjir besar dan penjakit menular, nenekmojang bangsa Indonesia dengan perahu² meninggalkan daratan Asia, makin lama makin djauh. Mereka pindah ber-angsur² dan ber-bondong² dan dalam masa waktu jang lama kepulauan Selatan. Achirnja mereka bertebaran diseluruh pantai Indonesia.

Tetapi pulau² Indonesia tidaklah kosong ketika nenekmojang kita tiba. Penghuni "asli" ini tidak suka didesak oleh pendatang² dari Utara, mereka mula² mengadakan perlawanan. Dibanding dengan penghuni "asli" persendjataan nenekmojang bangsa kita sudah lebih sempurna, mereka sudah menggunakan sendjata tadjam jang terbuat dari besi, seperti lembing, busur, panah, dsb. Sedangkan penghuni "asli" hanya bersendjatakan sumpit dengan panah ketjil jang berbisa. Nenekmojang bangsa kita sudah pandai bertjotjok tanam, sedang penghuni "asli" hidup tergantung dari hasil hutan.

Setelah ber-abad² lamanja dapatlah penghuni "asli" dan kaum pendatang hidup bersama, sedangkan jang tetap tidak mau mentjampurkan diri lari ke-tempat² jang terasing. Dalam hal ini tidak ada soal pen-

djadjahan nenekmojong kita atas penduduk "asli", karena kedatangan nenekmojong kita tidak lebih daripada untuk mendapatkan tempat baru guna meneruskan kelangsungan hidupnja, berhubung ditempat lain sudah terdesak.

Djadi, bangsa Indonesia jang sekarang ini asal-usulnja adalah dari satu rumpun, jaitu rumpun bangsa, rumpun bahasa dan kebudajaan dari daratan Asia bagian Selatan. Setelah sampai di Indonesia mereka hidup ter-pisah² menurut pulau². Oleh gunung², sungai² dan rawa² jang besar mereka jang hidup disatu pulau di-pisah²kan lagi. Perpisahan karena alam jang ber-abad² ini menjejabkan timbulnja sukubangsa² dengan bahasa² dan kebudajaan²nja sendiri². Disamping sukubangsa² ini ada lagi unsur lain dalam bangsa Indonesia sekarang, jaitu unsur keturunan asing.

Masaalah sukubangsa² hanja dapat dipetjahkan dengan mendjalankan politik haksama bagi semua sukubangsa, tidak perduli sukubangsa besar atau ketjil. Masaalah warganegara² keturunan asing hanja dapat dipetjahkan dengan mendjalankan politik haksama bagi semua warganegara, dengan tidak perduli keturunan "asli" atau keturunan asing.

II. REVOLUSI INDONESIA

Indonesia sebelum Revolusi Agustus 1945 bukanlah negeri jang didjadjah terusmenerus. Sampai datangnja pendjadjahan kolonialisme Belanda, negeri kita adalah merdeka dan berdaulat. Malahan dalam sedjarah sebelum kolonialisme Belanda berkuasa, negeri kita pernah dipersatukan dibawah satu kekuasaan dalam abad ke-14, jaitu dibawah Keradjaan Madjapait jang besar dan mempunjai hubungan erat dengan Tiongkok dan India.

Dalam tahun 1596 datanglah kapaldagang² Be-

landa di Indonesia. Dalam tahun 1602 Belanda mendirikan maskapai dagang yang bernama VOC. Tahun 1800 VOC dioper oleh pemerintah Belanda, dan sejak itu Indonesia didjadjah oleh negara Belanda.

Tetapi tidak semua daerah terus dapat ditundukkan oleh pendjadjah Belanda, di-mana² timbul perlawanan² terhadap kekuasaan Belanda. Perlawanan Rakjat Atjeh baru dapat "dipadamkan" oleh tentara Belanda dalam tahun 1913. Dalam tahun 1926 — 1927 terdjadi pemberontakan Rakjat, yang walaupun tidak mentjapai tudjuannya, telah menanamkan kejakinan pada Rakjat Indonesia bahwa kekuasaan kolonial Belanda akan dapat ditumbangkan.

Antara tahun 1942 sampai pertengahan tahun 1945 Indonesia didjadjah oleh kaum militeris Djepang. Sebagaimana terhadap pendjadjah Belanda, terhadap Djepang Rakjat Indonesia tidak henti²nja mengadakan perlawanan.

Dengan proklamasi kemerdekaan tgl. 17 Agustus 1945 bangsa Indonesia menjatakan diri sebagai bangsa merdeka dengan membentuk sebuah Republik yang demokratis. Tapi persetudjuan KMB yang ditandatangani dalam bulan November 1949 oleh Hatta dan pihak Belanda, telah menempatkan Indonesia dalam kedudukan yang tidak merdeka penuh, telah menempatkan Indonesia sebagai negeri setengah djadjahan. Artinya, Indonesia berhak untuk memerintah diri sendiri, tetapi sumber² kekayaan Indonesia yang penting² dan dunia perdagangan Indonesia sebagian besar masih dikuasai oleh kaum imperialis, terutama imperialis Belanda.

Semendjak ditandatanganinja persetudjuan KMB, PKI sudah menentang dan mengadjak Rakjat menentang persetudjuan chianat ini. Atas desakan Rakjat yang terusmenerus pada permulaan tahun 1956 perse-

tudjuan KMB telah dibatalkan, tetapi pembatalan ini belum dilaksanakan dengan sungguh². Pengambilalihan perusahaan² Belanda pada akhir tahun 1957 dalam rangka perdjjuangan pembebasan Irian Barat adalah sangat penting artinya dalam hubungan dengan pembatalan persetudjuan KMB setjara njata.

Selain daripada kekuasaan imperialis Belanda, Amerika, Inggris, Kuomintang, dll. dilapangan ekonomi yang masih bertjokol, di Indonesia djuga masih terdapat tuantanah² yang menghisap kaum tani, sehingga menimbulkan kemelaratan bagian terbesar dari kaum tani.

Rakjat Indonesia sekarang sedang berdjjuang dengan sengit untuk memerdekakan Indonesia dari semua imperialis, supaya Indonesia mendjadi negeri yang merdeka penuh, dan untuk membebaskan kaum tani dari tindasan tuantanah, sebagaimana yang dimaksudkan oleh Revolusi Agustus 1945.

Jang mendjadi penghalang daripada perdjjuangan Rakjat Indonesia ini ialah semua imperialis, terutama imperialis Belanda dan Amerika, kaum komprador (kakitangan kaum imperialis) dan kaum tuantanah. Penghalang² inilah yang mendjadi tudjuan serangan atau sasaran Rakjat Indonesia dalam perdjjuangannya. Penghalang² ini adalah musuh² Rakjat Indonesia, oleh karena itu mereka adalah sasaran daripada Revolusi Indonesia. Kekuatan seluruh Rakjat Indonesia harus ditudjukan kepada sasaran² ini.

Klas² mana dan lapisan² mana daripada Rakjat Indonesia yang mampu melawan imperialisme dan feodalisme (kaum tuantanah), yang mampu berdjjuang untuk menjelesaikan Revolusi Agustus 1945 sampai keakar²nja? Berbitjara tentang ini berarti kita berbitjara tentang kekuatan² Rakjat yang mendjadi pendorong Revolusi Indonesia sekarang.

Dalam masyarakat Indonesia sekarang terdapat klas² atau golongan² penduduk sbb :

a. **Kaum tuantanah** : Sebagaimana sudah diterangkan diatas adalah kekuatan yang menghalangi kemajuan revolusi Indonesia. Jadi, kaum tuantanah bukan kekuatan pendorong revolusi Indonesia.

b. **Kaum burdjuis Indonesia** : Ada yang komprador imperialis dan ada yang bukan komprador. Yang komprador imperialis sebagaimana sudah dikatakan diatas adalah penghalang daripada revolusi. Yang bukan komprador kita namakan burdjuasi nasional. Burdjuasi nasional wataknya tidak tetap, pada umumnya melawan imperialis dan tuantanah, tetapi ragu² dan bisa juga mengkhianati revolusi. Meskipun burdjuasi nasional bukan kekuatan pendorong revolusi, tetapi kewajiban kaum Komunis ialah dengan segala jalan mendorong mereka supaya mereka ber-sama² dengan kaum progresif melawan imperialisme dan feodalisme.

c. **Berbagai matjam burdjuasi ketjil diluar kaum tani** : Pada umumnya kaum tani termasuk klas burdjuis ketjil. Tetapi diluar kaum tani terdapat juga burdjuasi ketjil, seperti kaum miskin kota yang tidak tentu pekerjaannya, kaum intelektual, pedagang² ketjil, tukang² kerajinan tangan, kaum pekerdja merdeka, kaum nelayan dsb. Klas² atau golongan² ini ditindas oleh imperialisme, feodalisme dan burdjuasi, oleh karena itu mereka konsekwen memihak revolusi. Mereka adalah sekutu proletariat yang dapat dipertjaja.

d. **Kaum tani** : Jumlah kaum tani merupakan 60% atau 70% daripada penduduk Indonesia. Yang kita maksudkan dengan kaum tani terutama ialah kaum tani miskin dan tani sedang, yaitu jumlah yang terbesar dari penduduk desa, yang hidupnya ditindas oleh imperialisme, feodalisme dan burdjuasi. Kaum tani

adalah sekutu proletariat yang terpertjaja dan merupakan bagian yang pokok daripada kekuatan revolusi Indonesia.

Disamping itu ada kaum tani kaya, yang bisa ambil bagian dalam melawan imperialisme dan bisa bersikap netral terhadap perjuangan revolusioner melawan tuantanah. Tapi klas ini bukanlah kekuatan pendorong daripada revolusi.

e. **Kaum proletar** : Di Indonesia terdapat kira² 6 djuta kaum buruh dan kalau dihitung dengan keluar-ganja sampai kuranglebih berdjumlah 20 djuta atau hampir 25% daripada seluruh penduduk. Lapangan pekerjaan kaum buruh Indonesia antara lain ialah : pengangkutan, pabrik, bengkel, tambang, pelabuhan, industri ketjil dan kerajinan tangan, perkebunan, kehutanan, dsb. Disamping kaum buruh kota dan desa ini, di-desa² Indonesia juga terdapat ber-djuta² buruh-tani, yaitu penduduk desa yang pada umumnya tidak mempunyai tanah dan alat pertanian serta hidup dari menjual tenagakerdja didesa.

Klas buruh Indonesia ditindas oleh imperialisme, feodalisme dan kapitalisme (burdjuasi) yang sangat kedjam, dan ini membikin klas buruh Indonesia menjadi lebih tegas dan lebih mendalam didalam perjuangan revolusioner daripada klas² lain. Klas buruh Indonesia mempunyai kwalitet yang sangat baik : Karena lapangan pekerjaannya maka klas buruh adalah klas yang paling berdisiplin, dan karena tidak memiliki alat² produksi maka klas buruh adalah klas yang paling konsekwen, berpandangan jauh dan tidak mementingkan dirisendiri.

Dengan uraian singkat diatas menjadi jelaslah klas² mana yang menjadi penghalang dan mana yang menjadi pendorong revolusi Indonesia. Dan juga menjadi jelas klas mana yang berwatak bimbang

dalam revolusi Indonesia.

Jang mendjadi penghalang revolusi Indonesia pada tingkat sedjarah sekarang ialah: kaum imperialis, kaum komprador dan tuantanah.

Jang mendjadi pendorong revolusi ialah: klas buruh, kaum tani dan burdjuasi ketjil (diluar kaum tani). Semuanja ini kita namakan: Rakjat pekerdja.

Jang bimbang ialah: burdjuasi nasional.

Dalam perdjuangan melawan 3 serangkai jang mendjadi musuh Rakjat, jaitu kaum imperialis, komprador dan tuantanah, proletariat Indonesia harus mampu mempersatukan se-besar²nja kekuatan Rakjat, termasuk kekuatan burdjuasi nasional. Mempersatukan semua kekuatan Rakjat ini kita namakan menggalang front persatuan nasional, artinja menggalang kekuatan 4 serangkai, jaitu kaum buruh, tani, burdjuasi ketjil dan burdjuasi nasional.

Kekuatan 3 serangkai adalah kekuatan anti-nasional jang makin lama mendjadi makin lemah. Sebaliknja kekuatan 4 serangkai adalah kekuatan nasional jang makin hari bertambah kuat. Kekuatan 3 serangkai menudju kehantjurannja, sedangkan kekuatan 4 serangkai terus tumbuh.

Singkatnja, kewadjiban kita ialah memenangkan 4 serangkai dan mengalahkan 3 serangkai. Inilah sjarat untuk menyelesaikan tuntutan² revolusi Agustus 1945 sampai ke-akar²nja. Ini berarti menghapuskan imperialisme dan feodalisme sampai ke-akar²nja, sebagai landasan untuk menudju ke Sosialisme dan Komunisme. Semua anggota PKI harus ambil bagian aktif dalam melaksanakan tugas² sutjinja, dengan tidak henti²nja memperkuat front persatuan nasional dan memperkuat Partai Komunis Indonesia.

Dengan Front Nasional Memenangkan Revolusi Agustus '45

I. PERLUNJA FRONT NASIONAL

Revolusi Agustus '45 per-tama² bertudjuan menjapai dan mewujudkan kemerdekaan nasional bagi bangsa (nasion) Indonesia dengan mendirikan negara nasional jang merdeka, ialah Republik Indonesia.

Menurut sedjarah, lahirnja sesuatu nasion selalu diikuti dengan pembentukan negara nasional jang merdeka dari nasion itu. Hanja djika ada penindasan atau pendjadjahan dari bangsa lain sesuatu nasion terhalang perkembangannja kearah pembentukan negara nasionalnja jang merdeka. Djika demikian, maka lahirilah gerakan nasional.

Demikianlah halnja dengan sedjarah bangsa kita Indonesia. Pertumbuhan bangsa Indonesia mendjadi nasion Indonesia dan perkembangan selandjutnja kepada pembentukan negara nasional Indonesia jang merdeka telah dihambat dan dirintangi oleh penindasan nasional atau pendjadjahan kaum imperialis Belanda. Sebab itulah dinegeri kita djuga lahir gerakan nasional jang mulai bangkit pada permulaan abad ke-20. Mulai bangkitnja gerakan nasional inilah jang sekarang dirajakan sebagai Hari Kebangunan Nasional

dengan mendjadikan tgl. 20 Mei 1908, jaitu hari didirikanja Budi Utomo, sebagai patokan.

Dengan Hari Kebangunan Nasional 20 Mei itu samasekali tidaklah berarti bahwa perlawanan Rakjat Indonesia terhadap pendjadjahan Belanda baru dimulai pada waktu itu. Lama sebelum itu Rakjat Indonesia sudah mengadakan perlawanan² terhadap pendjadjahan Belanda. Tetapi pada permulaan abad ke-20 itulah dimulainja perlawanan Rakjat Indonesia terhadap pendjadjahan Belanda dengan diresapi perasaan dan kesadaran nasional serta terorganisasi setjara nasional dan modern. Perasaan dan kesadaran nasional ini lahir dari pertumbuhan kesatuan bahasa, tanahair, kehidupan ekonomi dan kebudayaan Indonesia.

Gerakan nasional ini telah mentjapai puntjaknja berupa Revolusi Agustus '45.

Pertumbuhan bangsa Indonesia menjadi nasion dan negara nasional jang merdeka djuga dihambat dan dirintangi oleh perpetjahan dan keterbelakangan sisa² feodalisme jang masih kuat, jang dengan sengadja dipertahankan oleh kaum imperialis Belanda.

Oleh karena itu djelaslah bahwa musuh gerakan nasional dan Revolusi Indonesia ialah imperialisme asing dan feodalisme.

Meskipun Revolusi Agustus '45 telah berhasil mendirikan negara nasional Republik Indonesia, tetapi penindasan nasional kaum imperialis Belanda atas kehidupan ekonomi dan wilayah Indonesia, yakni Irian Barat, masih terus berlaku. Hal ini disebabkan karena adanya persetudjuan KMB jang pernah dibikin oleh Pemerintah Hatta dengan Pemerintah Belanda. Persetudjuan KMB memang sudah dibatalkan, tetapi pelaksanaannja belum berdjalan sepenuhnya. Ini berarti masih adanya penindasan nasional atas nasion Indonesia.

Ketjuali itu, sisa² feodalisme jang berat djuga belum dihapuskan. Semuanja ini berarti bahwa Revolusi Indonesia jang bersifat nasional dan demokratis belum selesai. Ia masih harus diteruskan untuk melenjapkan samasekali penindasan nasional dari kaum imperialis Belanda dan melenjapkan samasekali sisa² feodalisme, sehingga bisa ditjapai dan diwujudkan kemerdekaan nasional jang penuh dan demokratis.

Kekuatan kaum imperialis Belanda jang berpadu dengan sisa² feodalisme dan dibantu oleh kaum burdjuis komprador (agen² imperialis) sekarang ini masih agak besar dan kuat. Untuk bisa melawan dan mengalahkan kekuatan jang masih besar dan kuat ini dengan sendirinja diperlukan kekuatan jang besar dan kuat pula.

Klas² jang berkepentingan dengan kemerdekaan nasional jang penuh dan demokratis, ialah: klas buruh, kaum tani, klas burdjuis ketjil (diluar kaum tani) dan klas burdjuis nasional atau klas kapitalis nasional. Klas² inilah jang merupakan kekuatan jang bersedia dan mampu melawan kekuatan kaum imperialis dan feodalisme.

Klas buruh dan kaum tani (maksudnja: kaum tani miskin dan tani sedang) serta klas burdjuis ketjil pada umumnja adalah klas pekerdja dan bukan klas penghisap. Sedangkan klas burdjuis nasional adalah klas penghisap dan bukan klas pekerdja.

Sama² sebagai klas pekerdja dan bukan klas penghisap, klas buruh dan kaum tani serta klas burdjuis ketjil pada umumnja bisa bersatu tanpa pertentangan dalam melawan imperialisme dan feodalisme.

Antara klas buruh dan kaum tani disatu fihak dan klas burdjuis nasional difihak lain — disatu fihak klas pekerdja dan difihak lain klas penghisap — dengan sendirinja terdapat pertentangan kepentingan. Tetapi

disamping pertentangan kepentingan, terdapat juga persamaan kepentingan antara klas buruh dan kaum tani disatu pihak dan klas burdjuis nasional difihak lain, terutama dalam melawan kaum imperialis asing. Djustru untuk bisa menghimpun dan mempersatukan kekuatan jang se-besar²nja, supaya bisa melawan dan mengalahkan kekuatan kaum imperialis, maka klas buruh, kaum tani, burdjuis ketjil pada umumnja dan klas burdjuis nasional harus bisa bersatu didalam satu front, jaitu front nasional.

Ketjuali itu, klas buruh dan kaum tani harus bisa bersatu dengan burdjuasi nasional bukan sadja karena ada persamaan kepentingan didalam melawan imperialisme, tetapi juga karena pada tingkat revolusi jang bersifat nasional dan demokratis ini, tugasnja ialah per-tama² mengadakan perubahan demokratis dan belum perubahan² sosialis; artinja kapitalisme belum harus dihapuskan samasekali.

Djadi, front nasional diperlukan untuk mempersatukan semua kekuatan jang anti-imperialisme dan anti-feodalisme, supaya bisa ditjiptakan kekuatan se-besar²nja untuk mengalahkan kekuatan imperialisme dan feodalisme sehingga bisa ditjapai kemerdekaan nasional jang penuh dan demokratis.

II. SJARAT² FRONT NASIONAL

Pada zaman bangkitnja kapitalisme, dimana klas buruh masih rendah tingkat kesedaran klas dan tingkat kemampuan organisasinja, maka dalam gerakan nasional dari nasion jang tertindas klas buruh belum bisa memegang rol pimpinan daripada gerakan, rol pimpinan itu dipegang oleh klas burdjuis nasional. Karena pimpinan ada ditangan klas burdjuis nasional, maka kemenangan penuh daripada gerakan nasional

pada waktu itu tidak bisa lain daripada terbentuknja negara nasional jang merdeka dibawah diktatur burdjuasi (klas burdjuis).

Tidak demikian halnja dengan gerakan nasional Indonesia sekarang ini. Ia dimulai sudah didalam zaman imperialisme. Bagaimanapun juga ketjil djumlahnja djika dibandingkan dengan djumlah kaum tani dan burdjuis ketjil pada umumnja, dan bagaimanapun juga mudanja djika dibandingkan dengan klas buruh Eropa jang sudah maju, tetapi di Indonesia sudah ada klas buruh modern. Klas buruh modern Indonesia tidak per-tama² dilahirkan oleh klas burdjuis nasional, melainkan oleh klas burdjuis asing, jaitu oleh kaum imperialis Belanda. Klas burdjuis nasional Indonesia tumbuh sangat lambat dan lemah karena tekanan kaum imperialis Belanda.

Dalam kedudukan jang lemah, baik setjara ekonomi maupun politik, maka dengan sendirinja klas burdjuis nasional Indonesia tidak bisa memegang rol pimpinan daripada gerakan atau revolusi nasional Indonesia. Lebih² lagi klas buruh Indonesia sudah tidak mau begitu sadja disuruh berbaris dibawah pimpinan dan pandji² klas burdjuis nasional. Klas buruh Indonesia sudah sedemikian tingkat kesedaran klas dan tingkat kemampuan organisasinja sehingga sudah mempunyai Partai dan pandji²nja sendiri, jaitu Partai Komunis Indonesia dengan pandji² patriotisme dan internasionalisme proletar, untuk memimpin aksi² dan langkah²nja didalam gerakan nasional.

Oleh karena itu tugas sedjarah untuk memimpin Revolusi Indonesia tidak bisa lain ketjuali djatuh diatas pundak klas buruh. Dengan pimpinan ditangan klas buruh, maka kemenangan penuh daripada gerakan atau revolusi nasional Indonesia bukanlah masjarakat kapitalis dan negara nasional jang merdeka diba-

wah diktatur burdjuasi, melainkan masjarakat demokrasi baru dan negara nasional jang merdeka dibawah diktatur bersama dari semua klas jang revolusioner. Supaja klas buruh bisa memenuhi tugas sedjarahnja memimpin revolusi nasional, Program PKI memberikan petundjuk sbb :

"Klas buruh harus memelopori perdjungan seluruh Rakjat. Untuk tudjuan ini klas buruh sendiri harus meningkatkan aktivitetnja, mendidik dirinja sendiri dan mendjadi kekuatan jang besar dan sadar. Klas buruh tidak hanya harus melakukan perdjungan untuk memperbaiki tingkat hidupnja, ia djuga harus meningkatkan tugas²nja ketinggian jang lebih luas dan lebih tinggi. Ia harus membantu perdjungan klas² lainnja. Klas buruh harus membantu perdjungan kaum tani untuk tanah, perdjungan kaum inteligensia untuk hak²nja jang pokok, perdjungan burdjuasi nasional melawan persaingan asing, perdjungan seluruh Rakjat Indonesia untuk kemerdekaan nasional dan kebebasan² demokratis. Rakjat bisa mentjapai kemenangan hanya apabila klas buruh Indonesia sudah merupakan kekuatan jang bebas, sadar, matang dalam politik, terorganisasi dan mampu memimpin perdjungan seluruh Rakjat, hanya apabila Rakjat sudah melihat klas buruh sebagai pemimpinnja".

Tetapi karena kekuatan jang pokok, jaitu kekuatan jang terbesar daripada Revolusi Indonesia adalah kaum tani, maka kewadjiban klas buruh sebagai pemimpin revolusi, per-tama² dan terutama sekali jalah harus bisa menarik kaum tani sebagai sekutunja kedalam front nasional. Dan memang front nasional belum bisa dinamakan front nasional jang sungguh² djika mayoritas (bagian terbesar) daripada kaum tani belum turut serta didalamnya.

Untuk bisa benar² menarik kaum tani mendjadi sekutu klas buruh, jaitu untuk bisa mewujudkan didalam praktek persekutuan buruh dan tani, diperlukan kader Komunis jang tjukup banyak, jang bekerdja didesa, kader² Komunis jang mengerti betul² hubungan agraria didesa dan tuntutan² jang urgen daripada kaum tani, sehingga bisa setjara politik dan organisasi memberikan pimpinan kepada gerakan dan aksi² kaum tani.

Dari uraian diatas bisalah disimpulkan, bahwa sjarat untuk front nasional jang sungguh² kuat jalah : ia harus terbentuk berdasarkan persekutuan buruh dan tani dan dipimpin oleh klas buruh serta sebagai hasil dari gerakan dan aksi² revolusioner daripada massa Rakjat jang seluas-luasnja.

Djuga sikap jang tepat mengenai soal agama dan sukubangsa merupakan sjarat untuk bulatnja front nasional.

Di Indonesia terdapat berbagai matjam kepertjaan agama, dan jang paling berpengaruh jalah agama Islam. Supaja soal agama ini tidak mendjadi bahan perpetjahan dikalangan Rakjat banyak, maka sikap jang tepat mengenai agama jalah: per-tama² menghormati setiap kepertjaan agama. Dengan sikap menghormati setiap kepertjaan agama berarti bahwa kita djuga harus menentang penggunaan sesuatu kepertjaan agama untuk memetjah-belah persatuan dikalangan Rakjat.

Disamping ter-bagi² berdasarkan kepertjaan agama, bangsa Indonesia djuga ter-bagi² berdasarkan sukubangsa jang banyak sekali djumlahnja. Diantara sukubangsa jang satu dengan lainnja terdapat perbedaan², baik dalam hal besar dan ketjilnja, dalam bahasanja, dalam kebudajaannja, maupun dalam adat-istiadatnja. Djika perbedaan² ini tidak diperhatikan

dan ditjarikan djalan pemetjahannja, maka perbedaan² ini bisa mendjadi benih pertentangan dan perpe-
tjahan.

Djalan satu²nja untuk mentjiptakan perhubungan
jang baik dan persatuan jang bulat diantara semua
sukubangsa itu, jalah dilaksanakannja prinsip haksama
dan saling menghormati diantara semua sukubang-
sa itu dengan tidak memandang besar ketjilnja, dan
lebih madju atau lebih terbelakangnja.

Masaalah jang mirip dengan masaalah sukubang-
sa, jalah masaalah minoritet keturunan asing seperti :
keturunan Arab, Tionghoa, dan Eropa. Djuga masaa-
lah warganegara keturunan asing ini bisa merusak
persatuan nasional djika ia tidak dipetjahkan setjara
tepat. Dan djalan pemetjahannja adalah djuga tidak
bisa lain ketjuali dengan politik haksama, jaitu hak
sama sebagai warganegara seperti jang ditjantumkan
didalam Undang² Dasar Sementara bahwa semua war-
ganegara mempunjai hak sama.

Dalam laporan Politbiro kepada Sidang Pleno ke-
IV CC PKI, Kawan Aidit menerangkan :

"Berhubung dengan pemetjahan masaalah mino-
ritet keturunan asing, disatu fihak harus ditjegah tim-
bulnja nasionalisme sempit dikalangan majoritet war-
ganegara 'bumiputera'. Jang terachir ini harus meng-
hormati minoritet warganegara keturunan asing. Di-
fihak lain harus dihilangkan rasa superior (tinggihati)
golongan atas daripada minoritet keturunan asing jang
dizaman pendjadjahan memang dipupuk oleh kaum
pendjadjah untuk dapat diadudombakan dengan ma-
joritet 'bumiputera'. Pendidikan patriotisme Indone-
sia, pendidikan tjinta tanahair dan tjinta Rakjat Indo-
nesia, harus diperdalam dan diperluas dikalangan mi-
noritet keturunan asing. Ini tidak berarti bahwa pendi-

dikan patriotisme Indonesia dikalangan warganegara
'bumiputera' sudah tidak diperlukan".

Hanja dengan front nasional jang sjarat²nja se-
perti diterangkan diatas inilah bisa dibangkitkan, di-
mobilisasi dan diorganisasi kekuatan Rakjat jang se-
besar²nja untuk bisa melawan dan mengalahkan kaum
imperialis, klas tuantanah dan burdjuasi komprador,
sehingga bisa ditjapai kemerdekaan nasional jang pe-
nuh dan demokratis. Tegasnja hanja dengan front na-
sional jang sematjam itulah Revolusi Agustus bisa di-
selesaikan sampai kepada kemenangan jang penuh.

Ambil Bagian Dalam Organisasi Partai

I. TENTANG ORGANISASI, ORGANISASI- MASSA DAN PARTAI POLITIK

Pada zaman kolonial, Rakjat Indonesia tidak banyak yang mengenal organisasi. Pemerintah Belanda meng-halang²i Rakjat berorganisasi, sebab dengan organisasi itu Rakjat mendjadi dipersatukan. Rakjat yang bersatu mendjadi kuat dan lebih mampu melawan pemerintah kolonial. Lebih² terhadap partai politik yang langsung bertudjuan menggulingkan kekuasaan kolonial Belanda, Belanda paling takut. Sebab itu organisasi yang berupa partai politik selalu dirintangi dan malahan dilarang. Rakjat kita waktu itu tidak mempunyai kemerdekaan politik atau hak² demokrasi. Oleh sebab itu kesadaran politik dan kemampuan berorganisasi dari Rakjat sangat tertekan perkembangannya.

Sesudah Revolusi 17 Agustus 1945 keadaan mendjadi berubah. Sedjak itu Rakjat Indonesia pada pokoknya sudah mempunyai kemerdekaan politik atau kebebasan² demokratis. Sedjak itu timbullah ber-matjam² organisasi Rakjat, yang bertudjuan perbaikan nasib dan bertudjuan kenegaraan.

Kaum buruh Indonesia sekarang sudah mempunyai serikatburuh² dan sudah mempunyai gabungan² serikatburuh yang besar. Jang terbesar ialah SOBSI.

Gabungan Serikatburuh lainnja ialah KBKI, Sarbumu-si, SBII, dll.

Kaum tani Indonesia, sekarang mempunyai BTI jang paling ditakuti oleh tuantanah. Disamping BTI, ada organisasi² kaum tani seperti Petani, Pertanu, STII, dll.

Wanita Indonesia sekarang mempunyai organisasi **GERWANI** jang membela kepentingan kaum wanita dan bekerdja keras untuk kemadjuan wanita kita jang umumnja masih terbelakang itu. **Pemuda Rakjat** merupakan organisasi pemuda progresif jang militan jang meliputi pemuda peladjar, pemuda buruh, pemuda tani dan pemuda Rakjat-miskin lainnja. Bekas pedjuang membangun organisasinja sendiri. Jang terbesar dan paling berpengaruh adalah Perbepbsi. Pemuda² peladjar disekolah landjutan mempunyai IPPI. Penderita tjtjad mempunyai organisasinja sendiri, jaitu ITVI. Para guru menjusun organisasinja sendiri, jaitu PGRI. Para pamongdesa mempunyai organisasinja, jaitu PP-DI. Kaum dagang tidak ketinggalan dan membangun organisasinja sendiri, seperti Perpeki, Bakuna dsb. Para wartawan terorganisasi dalam PWI. Para seniman antara lain mempunyai Lekra.

Hampir semua golongan penduduk mempunyai organisasinja masing². Tetapi walaupun sudah banyak organisasi Rakjat, djika didjumlah semua anggotanja, ternyata masih merupakan bagian jang ketjil dari seluruh Rakjat. Djadi bagian terbesar dari Rakjat kita masih belum berorganisasi.

Tudjuan dari organisasi itu, ialah untuk **memper-satukan Rakjat** dan dengan Rakjat jang bersatu, Rakjat mendjadi lebih kuat dan lebih berhasil memperdjuangkan perbaikan nasibnja. Oleh sebab itu, untuk **membikin Rakjat lebih bersatu dan lebih kuat**, Rakjat jang belum berorganisasi harus didorong supaya ber-

organisasi. Makin banyak Rakyat berorganisasi, berarti makin tinggi kesedarannya.

Organisasi² yang disebut diatas adalah organisasi massa. Tiap² organisasi itu hanya meliputi satu golongan penduduk dan per-tama² ditujukan untuk memperjuangkan perbaikan nasib dari anggota²nja atau golongannya. Jadi organisasi massa hanya meliputi satu tjabang dari kehidupan dan mempunyai sifat luas; keanggotaannya pada umumnya tidak bersandarkan kejakinan politik atau agama, melainkan pada persamaan nasib dan persamaan lapangan-kerja.

Djika ditiap golongan penduduk terdapat banyak organisasi, itu berarti bahwa persatuan Rakyat digolongan itu kurang bulat, sehingga mereka kurang kuat dalam perjuangannya. Sebab itu dengan melalui pengalaman²nja sendiri Rakyat perlu dididik supaya ditiap lapangan hanya mempunyai satu organisasi. Dan jika ada lebih dari satu, harus diusahakan supaya sungguh² ada kerdjasama dan kesatuan aksi.

Tetapi Indonesia sekarang masih belum sepenuhnya merdeka. Sebagian daripada wilayah Indonesia, yaitu Irian Barat, masih dikuasai oleh imperialisme Belanda. Rakyat Indonesia masih hidup dibawah penindasan. Musuhnya yang paling besar ialah kaum imperialis Amerika. Kaum imperialis ini mempunyai kakitangannya didalam negeri yang kita sebut kaum komprador (agen imperialis). Musuh Rakyat Indonesia lainnya ialah kelas tuantanah yang terus menghisap dan mempertahankan keterbelakangan bagian terbesar dari Rakyat, yaitu kaum tani. Djuga kaum burdjuis nasional, sesuai dengan sifat klasnja, turut menghisap proletariat Indonesia. Untuk mengusir kaum imperialis ini dan untuk melenjapkan sisa feodalisme itu, pendeknja untuk membebaskan Rakyat pekerdja Indonesia dari penin-

dasan, dan selanjutnja untuk membangun masyarakat yang makmur dan bahagia, tanpa penindasan, lahirlah Partai Komunis Indonesia pada tgl. 23 Mei 1920. Untuk mewujudkan tudjuan² yang besar dan yang luhur itu organisasi massa seperti yang disebut diatas tidak mampu disebabkan tudjuannya terbatas dan keanggotaannya terbatas pada orang² dari satu golongan dan yang tidak mempunyai kejakinan politik yang sama.

Partai Komunis Indonesia adalah partainya kelas buruh atau kelas proletar. Ia adalah partainya kelas proletar disebabkan ideologinja, politiknya dan pembangunan organisasinya adalah sesuai dengan ideologi dan sifat² yang khas dari proletariat. Apakah sifat² itu?

Kelas proletar mewakili kekuatan produktif yang baru, jadi lain dari kaum tani yang mewakili kekuatan produktif yang lama. Kelas buruh mempunyai tekad perjuangan yang konsekwen oleh karena ia menderita tiga macam penindasan, yaitu tindakan imperialisme, feodalisme dan kapitalisme. Kelas proletar adalah kelas yang paling berdisiplin karena lapangan pekerjaannya. Kelas proletar tidak mengenal kepentingan diri sendiri jadi tidak individualistik. Oleh karena semua ini kelas proletar memikul pertanggungjawab memimpin.

Tetapi Partai Komunis Indonesia adalah juga partainya seluruh kaum pekerdja Indonesia, yaitu partainya kaum tani, kaum burdjuis ketijil diluar kaum tani dan kaum intelektual, oleh karena PKI benar² mewakili dan memperjuangkan kepentingan ekonomi dan politik dari semua kelas² pekerdja ini. Karena PKI adalah partainya kelas pekerdja, sedang penduduk Indonesia dan tiap sukubangsa Indonesia bagian yang paling terbesar terdiri dari kaum buruh, kaum tani dan kaum burdjuis ketijil lainnya, dengan sendirinja PKI itu adalah partai nasional. Oleh karena PKI mewakili ke-

pentingan ekonomi dan politik dari semua klas² pekerdja, maka elemen² jang paling madju, jang paling dju-djur dan jang paling berseusia berkorban dari kalangan kaum buruh, kaum tani, dari kalangan klas² pekerdja lainnja, dari kaum intelektual dan dari semua suku-bangsa mendapat tempat didalam PKI, mereka menjadi anggota PKI. Putera² jang paling ditjintai dan paling militan dari tiap sukubangsa di Indonesia pada umumnja sudah terdapat didalam PKI. Selain itu, diantara pemimpin² PKI banjak jang berasal dari kaum burduis ketjil, kaum tani dan kaum intelektual, tetapi semua mereka sudah melebur ideologinja menjadi ideologi proletar.

Disamping partai nasional, PKI adalah djuga partai jang mementingkan internasionalisme proletar, karena PKI berpendirian bahwa kapitalisme dunia hanya dapat dihantjurkan dengan persatuan dan aksi bersama proletariat dan Rakjat sedunia.

II. PKI ADALAH ORGANISASI POLITIK JANG BULAT DAN TERPUSAT

PKI adalah pelopor, sebab ia berdjalan dimuka dalam barisan klas proletar dan klas² pekerdja lainnja untuk mengusir imperialisme dan menghapuskan feodalisme. Partai ini membikin djalan jang harus ditempuh Rakjat Indonesia menuju kepeembebasannja menjadi terang. Partai itu menanam pengertian tentang Sosialisme pada proletariat Indonesia dan seluruh Rakjat pekerdja. Partai ini menanam kejakinan jang teguh bahwa Rakjat pasti menang. Partai ini mempersatukan semua organisasi² massa dari Rakjat, dan memimpinnja untuk menghantjurkan musuh²nja.

Tugas²nja ini dirumuskan didalam sebuah program. Tetapi pelaksanaan program itu melalui ber-

matjam² rintangan dari musuh² Rakjat pekerdja. Untuk mengatasi rintangan² ini dan mempermudah pelaksanaan programnja Partai itu mempunyai taktik. Tetapi program dan taktik belumlah mentjukupi. Disamping program dan taktik Partai itu harus merupakan suatu organisasi jang kuat, suatu organisasi jang bukan sembarangan, tetapi jang tjukup kuat menghadapi semua musuh² kaum proletar. Untuk mendapatkan suatu organisasi jang bermutu tinggi, pertama² ia harus dibangun atas ideologi proletar seperti diterangkan diatas. Ideologi proletar harus berkuasa didalam organisasi itu. Selandjutnja organisasi jang berideologi proletar ini disusun menurut tjara² tersendiri, jaitu tjara² jang mendjamin kesatuan dan kebulatan. Dengan kesatuan program, taktik dan organisasi, dan dengan kebulatan ideologi, jaitu ideologi proletar, PKI adalah partai jang bulat dan jang terpusat.

PKI harus mempunyai banjak anggota untuk melaksanakan tjita² jang mulia itu. Akan tetapi anggota² itu harus bersatu, harus diorganisasi dengan rapi, sebab tanpa persatuan dan organisasi perdjuaan mereka akan sia² dan tak berguna. Anggota² Partai hanya bisa melakukan perdjuaan dan melaksanakan tudjuan² dari Partai kalau mereka bersatu dalam suatu organisasi Partai jang bulat.

Untuk mentjapai organisasi jang bulat harus diatur dengan tepat hubungan antara organisasi Partai dengan para anggota; harus diatur dengan tepat hubungan antara organisasi atasan dengan organisasi bawahan, hubungan antara organisasi pusat dengan organisasi daerah. Djadi mengatur hubungan² jang tepat adalah sjarat untuk mendapatkan organisasi jang bulat. Berdasarkan pengalaman jang lama dan djuga berdasarkan ilmu, hubungan² jang tepat itu dapat ter-tjapai djika organisasi Partai dibangun atas prinsip

sentralisme-demokratis. Sebab itulah PKI mentjantumkan dalam Konstitusinja (Peraturan Dasarnja) sebagai prinsip organisasi, sbb:

- a. Semua badan pimpinan Partai dari bawah sampai keatas harus dipilih;
- b. Semua badan pimpinan Partai harus memberi laporan pada waktu jang tertentu kepada organisasi Partai jang memilihinja ;
- c. Setiap anggota Partai harus tunduk kepada putusan² organisasi Partai dimana ia tergabung ; jumlah tersedikit (minoriti) harus tunduk kepada jumlah terbanyak (majoriti) ; organisasi Partai bawahan harus tunduk kepada organisasi Partai diatasnja dan segenap bagian daripada organisasi Partai harus tunduk kepada CC;
- d. Disiplin Partai harus didjalankan dengan sungguh² dan putusan² Partai harus dilaksanakan dengan tidak bersjarat.

Djelaslah bahwa organisasi Partai banjak sekali. Ada pimpinan jang untuk seluruh Indonesia (Central Comite), ada untuk tiap Provinsi (Provinsi Comite), untuk Kabupaten (Seksi Comite), Kota-besar (Seksi Comite), Ketjamatan (Sub Seksi Comite), Kota-ketjil (Sub Seksi Comite), ada untuk pabrik, tambang, kelurahan, kantor, perusahaan atau sekolahan jalah Resort Comite. Semua organisasi Partai ini, dari Central Comite (CC) sampai dengan Resort Comite (Recom) merupakan suatu kesatuan jang bulat.

Resort Partai adalah organisasi basis daripada Partai, artinja, Resort inilah merupakan rantai pokok jang menghubungkan Partai dengan massa jang luas, jang mempunyai kewadajiban² jang penting sekali seperti jang diterangkan dalam Konstitusi fasal 49. Di-

dalam organisasi basis inilah anggota² Partai mendjadi bersatu dan terorganisasi; lewat organisasi basis inilah bisa dilaksanakan program dari Partai. Sebab itu setiap anggota harus memahami benar² arti jang penting dari organisasi basis ini. Hanja dengan adanya organisasi basis jang sedemikian PKI mendjadi suatu organisasi politik jang bulat dan terpusat.

III. MENDJADI ANGGOTA PKI BERARTI HARUS AMBIL BAGIAN JANG AKTIF DALAM KEHIDUPAN POLITIK DAN KEHIDUPAN ORGANISASI

Sudah didjelaskan bahwa Partai itu adalah pelopor jang mempersatukan dan memimpin semua kekuatan jang revolusioner. Untuk bisa mendjalankan tugas itu, Partai harus berhubungan erat dengan seluruh massa jang harus dipimpinja. Harus dapat mengumpulkan pendapat dan pengalaman dari Rakjat pekerdja. Selandjutnja pendirian Partai harus terus dipropagandakan diantara Rakjat banjak, diusahakan supaya pendirian Partai mendjadi pendirian dari Rakjat sendiri. Seterusnja massa Rakjat harus diorganisasi untuk melaksanakan apa jang mendjadi pendiriannya. Sebab kalau tidak begitu, kalau tidak sampai diperjuangkan pelaksanaannya, tjita² jang luhur² itu tidak akan tertjapai, dan dengan begitu Partai itu mendjadi partainya orang² jang hanja bisa ber-angan² jang muluk².

Partai Komunis adalah partainya orang² jang mentjintai kerdja. Orang² jang mau mendjadi anggota Partai terlebih dulu mendapat pendjelasan tentang pokok² Konstitusi dan program Partai. Kesediaan mendjadi anggota PKI pada hakekatnja berarti bertekad untuk memperjuangkan kepentingan Rakjat pekerdja

dan untuk memperjuangkan pelaksanaan tjita² yang termulia daripada umatmanusia. Tiap² anggota Partai harus bersedia menempatkan kepentingan Partai diatas kepentingan dirinya, yang berarti untuk kepentingan proletariat dan seluruh Rakjat, mereka sudah bersedia untuk melaksanakan tugas² daripada Partai. Inilah kewadjiban dari tiap² anggota, tetapi inilah pula kebanggaan dari mereka.

Untuk melaksanakan tugas² ini, anggota² Partai sudah barang tentu tidak dapat bekerdja setjara terpentjar², atau sendiri². Mereka mengerdjakan setjara terorganisasi, atau seperti dikatakan Kawan Aidit, "terorganisasi menurut keterangan Konstitusi dan bekerdja menurut ketentuan Konstitusi", jaitu sesuai dengan bunji fasal 5 Konstitusi, bahwa, untuk menjadi anggota, seseorang harus masuk dan bekerdja aktif disalahsatu organisasi Partai.

Bagi anggota², bekerdja aktif disalahsatu organisasi Partai, pada umumnja berarti terikat disalahsatu Resort Partai. Tetapi Partai yang didirikan menurut tempat tinggal atau tempat kerdja bisa mempunyai anggota banyak-sekali. Sebab itu, djika banyak anggotanya, dibentuklah Grup² dengan anggota se-banyak²nja: 7 orang, dan didirikan menurut keadaan alam, tempat tinggal atau tempat pekerdjaan. Oleh sebab itu sebagian terbesar daripada anggota² Partai, dan lebih² tjalon²-anggota Partai, diorganisasi didalam Grup². Djadi djika Partai menghendaki supaya anggota² menjadi elemen yang aktif dalam kehidupan politik, tidak bisa lain artinja ketjuali mengaktifkan Resort² atau Grup² Partai.

Bagaimanakah tjaranja untuk menghidupkan Grup?

Per-tama² tiap Grup harus memilih seorang Kepala Grup dan kalau perlu dengan seorang wakil Kepala. Kedua, tiap² grup diharuskan mempunyai rapat perio-

dik (berkala), yang ditentukan bersama oleh anggota² Grup itu, umpamanya dua kali atau satu kali dalam seminggu. Ketiga, dalam rapat periodik tiap anggota Grup melaporkan pelaksanaan tugas yang diberikan padanya dan melaporkan suara² dari Rakjat yang dide-ngarnja dengan sengadja dikampung, ditempat pekerdjaan atau lain tempat. Keempat, menarik kesimpulan² tentang tjara² anggota Grup mendjalankan tugasnja, menentukan sikap seperti yang ditentukan oleh Rekom terhadap suara² Rakjat yang sengadja dikumpulkan dan membagi pekerdjaan dikalangan semua anggota Grup. Dan achirnja kelima, Kepala Grup menjampai-kan semua aktivitet Grup ke Rekom yang akan meneruskannja ke Komite² atasannja.

Tetapi tiap persoalan yang bersifat politik tidak boleh dipetjahkan sendiri oleh Grup, harus disampaikan kepada Rekom untuk mendapat pemetjahan. Peranan dari Grup tidak boleh memisahkan anggota dari Rekom sebab Grup tidaklah merupakan Komite.

Djika tugas² Grup ini dan tjara² kerdja yang ditentukan itu dilaksanakan dengan baik, makin lama makin tertanamlah bagi anggota² dan tjalon² anggota Partai kejakinan yang kuat bahwa kekuatan massa Rakjat tidaklah terbatas; makin dijakini tentang rol memimpin daripada Partai dan makin disadari tentang pentingnja pengalaman front persatuan nasional.

Dengan sudah djelasnja kedudukan, tugas dan tjarakerdja dari Grup Partai seperti diterangkan diatas, menjadi djelas pulalah kewadjiban² dari anggota² Partai yang tergabung didalam Grup² itu. Tetapi disamping kewadjiban², mereka djuga mempunyai hak² yang harus dihormati. Mengenai hak² anggota, Konstitusi Partai menjelaskannja dalam satu fasal khusus, jaitu fasal 7 yang berbunji :

- a. Ambil bagian dalam diskusi² jang bebas dan luas tentang masaalah² pelaksanaan politik Partai dalam rapat² Partai dan penerbitan² Partai ;
- b. Memilih dan dipilih didalam Partai ;
- c. Mengajukan usul² atau keterangan² kepada tiap organisasi Partai, sampai kepada Central Comite (CC) ;
- d. Mengkritik tiap fungsionaris Partai dalam rapat² Partai.

Hakekat daripada hak² anggota ini ialah mendjamin dan memperluas hak² demokrasi daripada para anggota. Sebab dengan djalan itulah akan bisa senantiasa ditinggikan kwalitet dari anggota², dan dengan djaminan hak² ini akan berkembang daja-kreatif dari mereka. Dengan begitu terdapatlah kegembiraan bekerdja dan suasana jang memungkinkan mendjalankan kritik dan selfkritik jang ditudjukan untuk menjempurnakan pekerdjaan dan untuk memperkuat persatuan didalam Partai.

Diatas segala²nja pengertian jang hidup tentang kewadajiban dan hak anggota, tentang kritik dan selfkritik dan tentang kebulatan organisasi baru akan diperoleh djika anggota jang bersangkutan mengambil bagian jang aktif didalam kehidupan politik dan kehidupan organisasi Partai.

Joop Morriën
Amsterdam

Rp. 3,—

Ps. 554-25.000-53.